



**LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI
BERBASIS SAK ETAP**

SKRIPSI

OLEH:

DIMAS ANDIKA HERTIYO

090810301217

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI
BERBASIS SAK ETAP**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

DIMAS ANDIKA HERTIYO

090810301217

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Saudara-saudara tersayang, yang selalu memberikan dorongan semangat, inspirasi dan doa.
3. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah membimbingku sejak TK hingga Perguruan Tinggi.
4. Sahabat-sahabat yang mengiringi bersama.
5. Almamater kebanggaan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

“People who don’t have the imagination, don’t have wings to fly”

(Muhammad Ali)

“The more I see, the less I know”

(John Lennon)

“Life is journey. Not a destination”

(Steven Taylor)

“If you can dream it. You can do it”

(Walt Disney)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Andika Hertiyo

NIM : 090810301217

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi
Berbasis SAK ETAP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Agustus 2015

Yang menyatakan,

DIMAS ANDIKA HERTIYO

NIM. 090810301217

SKRIPSI

**LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI
BERBASIS SAK ETAP**

Oleh

Dimas Andika Hertiyo

NIM 090810301217

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Nur Hisammudin, SE., M.SA., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah
Ketakasi Berbasis SAK ETAP
Nama Mahasiswa : Dimas Andika Hertiyo
Nomor Induk Mahasiswa : 090810301217
Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 17 Agustus 2015

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M., Ak.

NIP. 19700428 199702 1 001

Nur Hisammudin, SE., M.SA., Ak.

NIP. 19791014 200912 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

JUDUL SKRIPSI

**LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI
BERBASIS SAK ETAP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dimas Andika Hertiyo

NIM : 090810301217

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

7 September 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)
19601225 198902 1 001

Sekretaris : Septarina Prita DS., M.SA., Ak. (.....)
19820912 200604 2 002

Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. (.....)
NIP 19720416 200112 1 001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

4 x 6

Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi dan apakah laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi sudah sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran keadaan obyek berdasarkan fakta yang tampak dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh koperasi serba usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, selain itu laporan keuangan yang telah disajikan koperasi serba usaha Buah Ketakasi masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Koperasi dan SAK ETAP.

ABSTRACT

Said the cooperative's financial statements with SAK ETAP standards which include the preparation of balance sheets, the calculation results of operations, cash flow statement, statement of changes in equity and notes to the financial statements. This research aims to knowing how the financial statements of Buah Ketekasi business cooperatives are in accordance with SAK ETAP standard. This research includes qualitative research with descriptive analysis, which aims to provide description of the object based on the fact thah looks, used interview techniques and documentation in the form of financial statements. The research results showed that the financial statements prepared by Buah Ketakasi business cooperative until to date just limited to the calculation results of operations and balance sheet, and financial statements of Buah Ketekasi business cooperatives is still not accordance with SAK ETAP standard.

Keywords: *Financial Statements, Cooperative, SAK ETAP*

RINGKASAN

Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi berbasis SAK ETAP;
Dimas Andika Hertiyo; 090810301217; 2015; 66 halaman; Jurusan Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya. Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandart berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan. Di Indonesia sendiri telah dibuat standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku koperasi, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Standar ini mulai tahun 2013 sudah mulai menjadi prioritas sosialisasi ke UMKM dan Koperasi binaan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi dan apakah laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi sudah sesuai dengan SAK ETAP. Peneliti fokus pada koperasi serba usaha Buah Ketakasi karena koperasi yang terletak di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember ini merupakan koperasi maju dan memiliki potensi di setiap usahanya terutama kopi, selain itu banyak prestasi serta penghargaan nasional yang telah diperoleh koperasi ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun koperasi serba usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, dan laporan keuangan yang telah disajikan koperasi serba usaha Buah Ketakasi masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat serta rahmat-Nya, karena tanpaNya penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Berbasis SAK ETAP”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Fathorrazi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad SE., MM., Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nur Hisammudin, SE., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan staff akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bantuan untuk dapat menyelesaikan studi;
6. Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kedua orang tua selaku guru terbaik dan motivasi tertinggi dalam hidup Harry Prastyo dan Nina Herlina, Nenek tercinta Hj. Siti Asiyah, saudara terkasih Maya Praselina dan Bachtiar Adi Wijaya, ponakan tersayang Naila Adibah Dzakiyyah, serta ketulusan doa yang tak pernah putus dan dukungan yang tak pernah patah dari keluarga besar, bahagia berada di tengah-tengah kalian;

8. Chintya Dwi Rahma yang setia mengiringi di setiap perjalananku hingga saat ini. Tetaplah seperti ini sampai nanti;
9. Sekumpulan makhluk aneh namun sangat luar biasa, Omik, Elip, Dull, Emkade, Makti, Teted, Wildan, Sukma, Ngandri, Om Rey, Nokaiy, Danu, Benny, Ucup, Ditto, Sujak, Agok, Yedija, Rio, Sukalmin, Joe, Umak, Karsi, Coli, Ipat, Eddo, Bajay, Samik, Ivan, Agus, Tole, Holil, Kakeh, Kumpar, terima kasih untuk waktu dan cerita itu;
10. Deretan srikandi yang bersedia membantu dengan ikhlasnya, Inesatik, Denie, Irinne, Mella, Linda, Fera, Dhya, Voni, Tumm, Hefryn, Idda, Sherly, Indana dan mbak Icha;
11. Para Kopwaners periode 2013-2014 yang telah bekerja serta berjuang bersama-sama;
12. Rekan mahasiswa akuntansi angkatan 2009 F.E-UNEJ, terimakasih atas kerja sama dan semoga kita sukses selalu;
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidak sempurnaan selalu melekat pada diri setiap manusia, maka dengan penuh kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 17 Agustus 2015

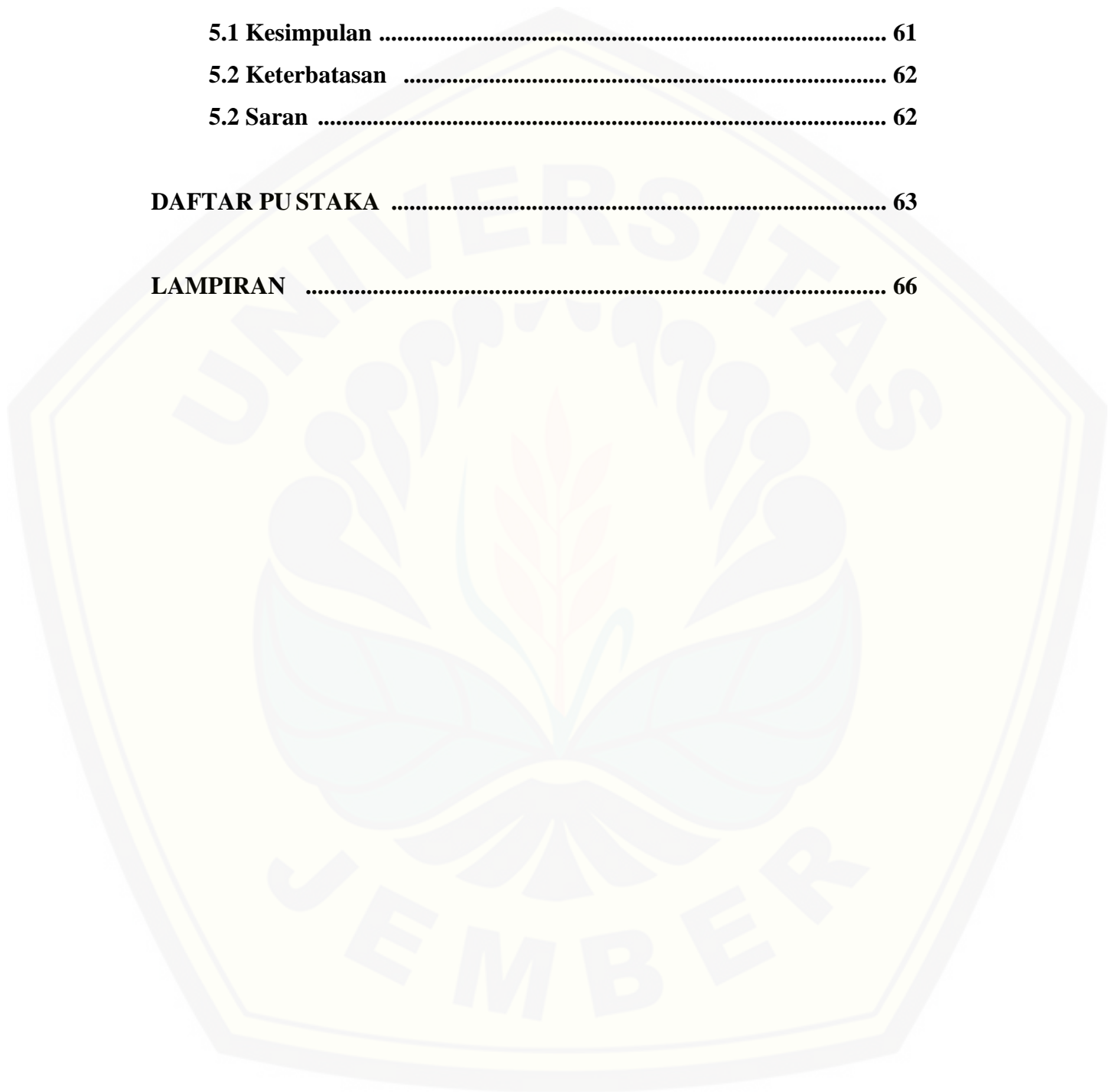
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8

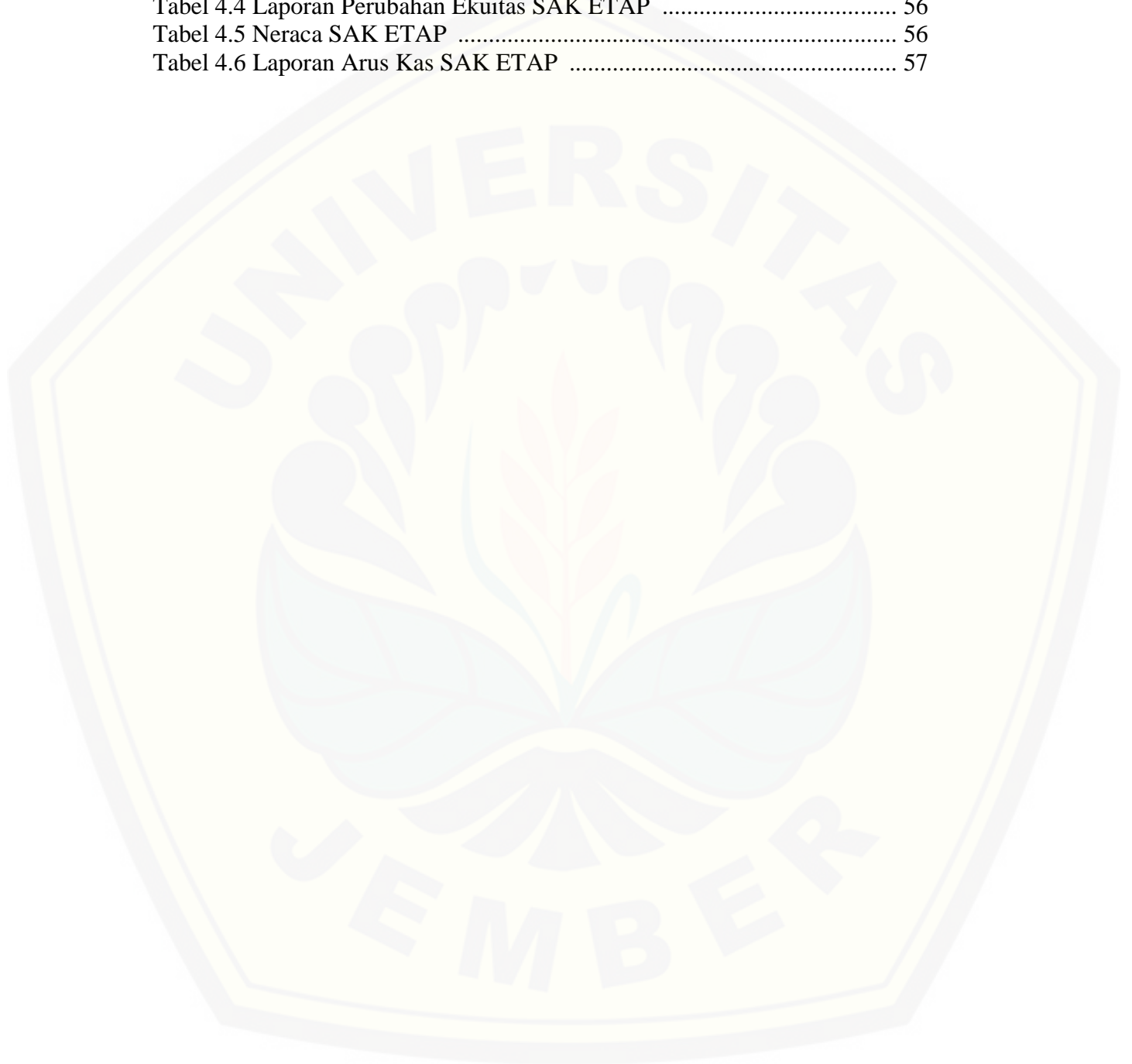
2.2 Koperasi	12
2.2.1 Definisi Koperasi	12
2.2.2 Koperasi Indonesia	13
2.2.3 Tujuan Koperasi Indonesia	17
2.2.4 Jenis-Jenis Koperasi Indonesia	19
2.3 SAK ETAP	26
2.3.1 Definisi SAK ETAP	26
2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP	27
2.4 Penelitian Terdahulu	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Analisis Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Profil Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	39
4.1.2 Jenis Usaha Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	41
4.1.3 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	44
4.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ...	46
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Evaluasi Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	51
4.3.2 Konstruksi Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	55
4.3.3 Kendala Bagi Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	

Dalam Menerapkan SAK ETAP	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Neraca Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	48
Tabel 4.2 Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ...	49
Tabel 4.3 Perhitungan Hasil Usaha SAK ETAP	55
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Ekuitas SAK ETAP	56
Tabel 4.5 Neraca SAK ETAP	56
Tabel 4.6 Laporan Arus Kas SAK ETAP	57



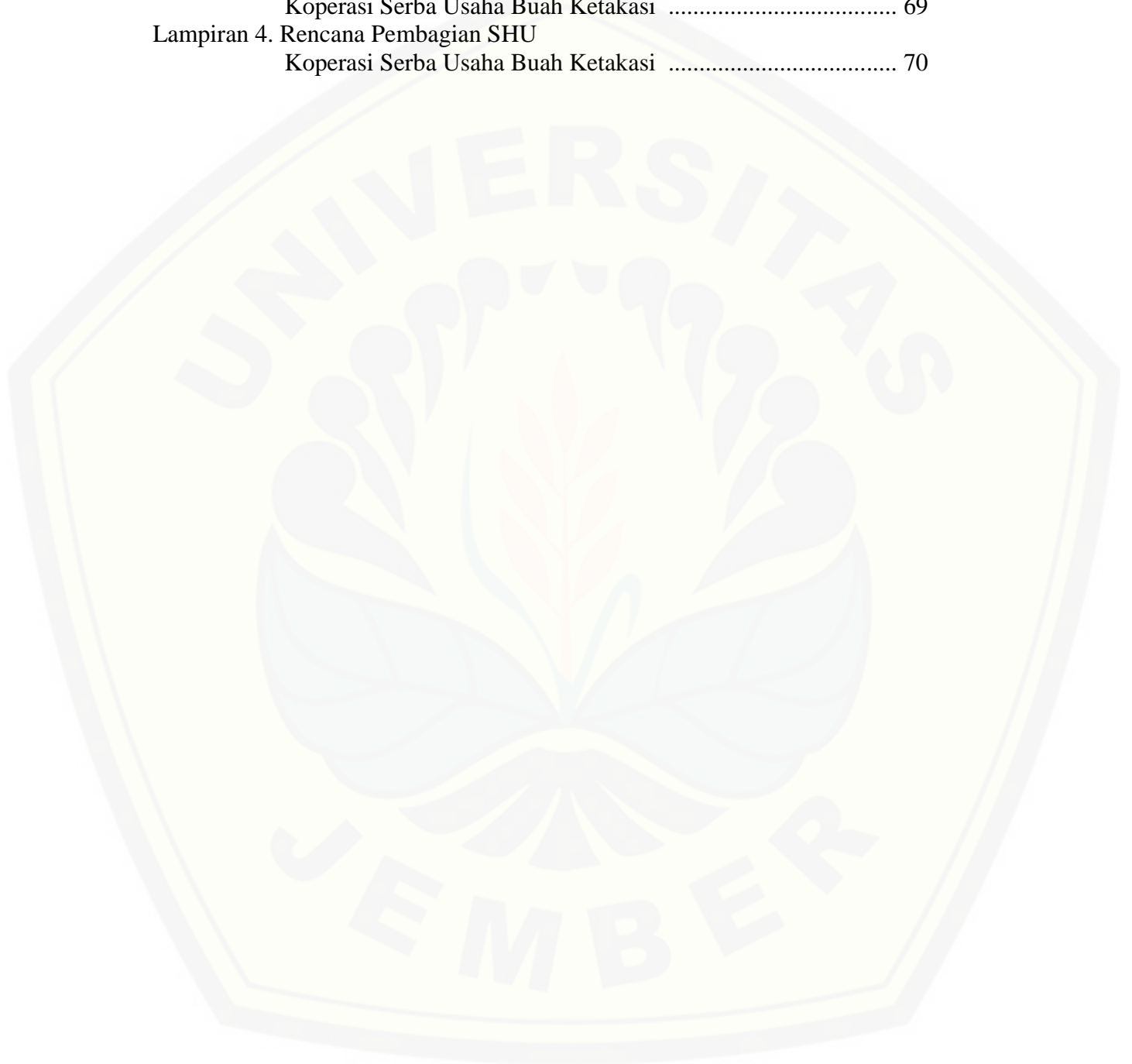
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah 38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	67
Lampiran 2. Neraca Komperatif Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	68
Lampiran 3. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Komperatif Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	69
Lampiran 4. Rencana Pembagian SHU Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya (Nurdita, 2012).

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan (Azaria, 2013).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi serta berstandar. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunaannya (Putro, 2013).

Di Indonesia sendiri telah dibuat standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku koperasi, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP tersebut telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditunjukkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

SAK ETAP berlaku juga bagi koperasi yang notabene entitas kecil yang semula menggunakan Standar Akuntansi Koperasi menjadi SAK ETAP (*Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04 / per / m.kukm / vii / 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*) :

“Laporan keuangan koperasi menyajikan beberapa informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Pedoman ini adalah merupakan penyempurnaan atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia sebelumnya, yang berisi praktek penerapan akuntansi pada entitas koperasi dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada laporan keuangan

internasional (*International Financial Reporting Standard / IFRS*). Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27). Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi dua, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan. Maksud dan tujuan pedoman akuntansi adalah untuk menyediakan pedoman yang standar tentang penyajian laporan keuangan koperasi, sehingga dapat membantu mempercepat tugas pengurus dalam upaya menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pada rapat anggota tahunan, maupun tujuan - tujuan lain.”

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor : 200 / SE / Dept.1 / XII / 2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan perberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks, perbedaan dengan PSAK No. 27 tahun 1998 tidak ada kewajiban Koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA). Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu

meliputi penyusunan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan (www.diskopjatim.go.id).

Hambatan yang masih sering ditemui koperasi-koperasi Indonesia dalam hal permodalan. Para pelaku koperasi merasakan berkurangnya jumlah investor. Hal ini disebabkan karena kekurangan dalam hal pelaporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku koperasi sehingga membuat investor menjadi ragu dalam menanamkan modal mereka. Disahkannya SAK ETAP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009, dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011, menjawab kesulitan pada para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan mereka agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif. SAK ETAP menawarkan cara penyusunan pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi usaha ke depan (Azaria, 2013).

Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Auliyah dalam Azaria, 2013). Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi. SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. Sehingga, rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas koperasi. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Salah satu Koperasi dalam upaya untuk menyusun laporan keuangannya dengan berbasis pada SAK ETAP, yaitu Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Koperasi serba usaha "Buah Ketakasi" ini berdiri pada tahun 2007 di daerah desa Sidomulyo, di kecamatan Silo, kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur yang kemudian menjalin kerjasama pemasaran dengan mengikuti program sertifikasi kopi

berkelanjutan berstandar Utz (Standar Kopi Internasional). Mitra kerjasama koperasi Buah Ketakasi berlangsung cukup lama hingga sekarang dengan PT. Indokom Citra Persada. Dari data yang diperoleh dari Koperasi Buah Ketakasi, tahun 2012 sebanyak 320 ton kopi yang diolah dan 280 ton diantaranya untuk pasar ekspor.

Keberadaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi memiliki peran yang penting dalam hubungannya dengan aktifitas pembelian dan pengolahan kopi milik petani. Selain bergerak di bidang usaha kopi, koperasi ini juga memiliki beberapa unit usaha lainnya seperti usaha dagang, usaha rumah makan, usaha percetakan dan juga usaha simpan pinjam. Permasalahan yang sering muncul pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi adalah keterbatasan dana. Pihak perbankan dan mitra koperasi memiliki prasyarat khusus berkaitan dengan pendanaan. Karena itu, perbaikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) menjadi penting. Standar ini mulai tahun 2013 juga sudah mulai menjadi prioritas sosialisasi ke UMKM dan Koperasi binaan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Inilah alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- a. Bagaimana Jenis dan Format Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?
- b. Apakah Jenis dan Format Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi sudah sesuai dengan SAK ETAP ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Jenis dan Format Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi.
- b. Untuk menganalisis kesesuaian Jenis dan Format Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi dengan SAK ETAP

1.4 Manfaat Penelitian

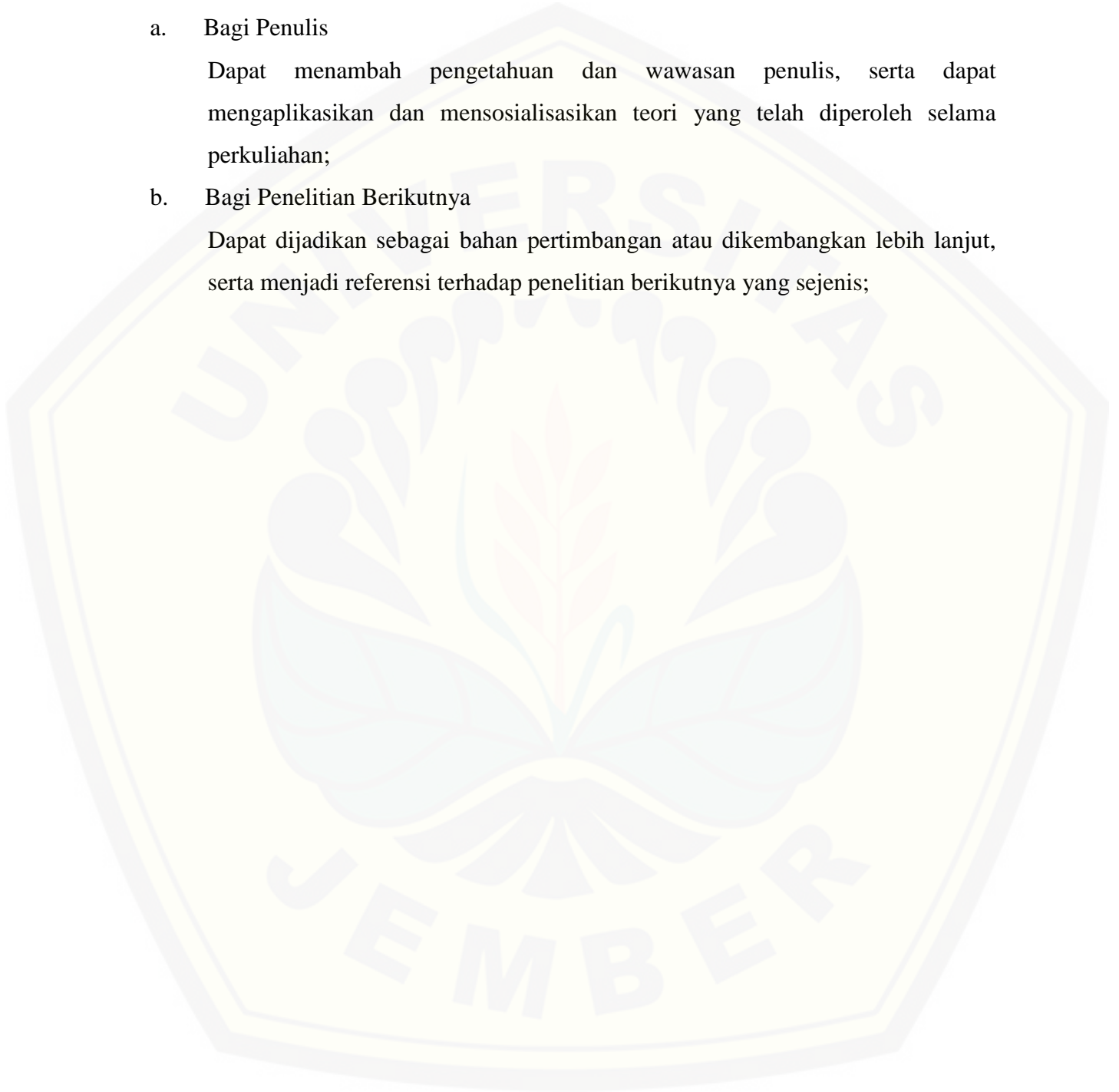
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi Mahasiswa, Universitas Jember, Perusahaan atau Koperasi.

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis, serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi terhadap penelitian berikutnya yang sejenis;



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sadeli (2011 : 18) adalah laporan tertulis yang memberi informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari proses pelaporan keuangan. Menurut (IAI, 2010 : 3), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan Keuangan menurut (Zaki, 2008) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak- pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha selama satu periode tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha dalam menghasilkan pendapatan, yang ada gilirannya akan memberikan laba (*return*) untuk suatu periode tertentu.

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu laporan tertulis yang dibuat oleh penggunanya untuk memberikan informasi mengenai hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan selama periode 1 tahun, dengan tujuan untuk bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain : manajer perusahaan, pemilik perusahaan, kreditur, investor, pemerintah dan lembaga lain. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan dapat menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (Sadeli, 2011: 18).

Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2010; 2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen.

Laporan Keuangan disusun berdasarkan asumsi - asumsi (Bank Indonesia, 2009; 11) :

1. Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi (*economic entity*) yang terpisah dari pemiliknya. Perusahaan adalah suatu unit ekonomi yang terpisah dari pemiliknya, sehingga kekayaan pemilik perusahaan harus dipisahkan secara jelas. Dalam hal ini, semua kejadian ekonomi harus dapat dipertanggung jawabkan oleh entitas / unit ekonomi tersebut.

2. Perusahaan merupakan unit usaha yang masih hidup dan akan terus hidup (*going concern entity*). Dianggap bahwa perusahaan akan tetap menjalankan kegiatan usahanya untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dan tidak ada kehendak untuk menghentikan usaha tersebut.
3. Unit Moneter (*Monetary Unit*). Setiap transaksi keuangan dan kejadian ekonomi harus dapat diukur dengan satuan ukuran moneter tertentu (mata uang tertentu) sebagai alat tukar. Nilai tukar satuan moneter tersebut dianggap stabil dari waktu ke waktu sehingga nilai yang tertera dalam laporan keuangan benar-benar merupakan pencerminan atau representasi yang sesungguhnya atas kekayaan perusahaan.
4. Penerapan dasar akrual (*accrual basis*). Laporan Keuangan disusun berdasarkan pengaruh suatu transaksi yang diakui pada saat terjadi (dimana suatu hak dan kewajiban telah timbul), dan bukan pada saat kas diterima. Dengan demikian suatu transaksi keuangan atau kejadian ekonomi sudah diakui walaupun uang kas (*cash money*) belum diterima.
5. Aktivitas perusahaan dapat dibagi-bagi berdasarkan waktu (harian, mingguan, bulanan, tahunan) tanpa mengabaikan asumsi perusahaan akan hidup terus (*going concern*).

Tujuan Laporan Keuangan menurut IAI (2010; 3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut para pengguna Laporan Keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2010; 2) :

a. Investor/ Pemilik/ Pemegang Saham

Sebagai pihak yang memegang risiko atas dana yang ditanam atau diinvestasikan pada perusahaan maupun badan usaha dimaksud, pemilik atau investor memerlukan informasi untuk menilai sejauh mana dapat memberikan hasil atas investasinya. Apakah investasinya layak untuk dipertahankan. Bagi calon investor atau calon pemegang saham, Laporan Keuangan digunakan untuk menilai kemungkinan risiko dan imbal (*return*) atas penempatan investasi di perusahaan

tersebut. Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka, juga dengan resiko resiko melekat dan yang mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. kepentingannya sangat sederhana, mendapatkan laba, serta memutuskan apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan. mereka juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden bagi mereka (Kieso, 2012).

b. Karyawan

Laporan Keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja. Karyawan perusahaan atau kelompok yang mewakili suara mereka juga membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas serta tingkat kestabilan perusahaan. mereka ingin mengetahui informasi yang memungkinkan para karyawan untuk mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memberikan tingkat upah (balas jasa), mengetahui informasi kesempatan kerja juga informasi manfaat pension (Kieso, 2012).

c. Pemberi Pinjaman

Laporan Keuangan diperlukan oleh pihak pemberi pinjaman untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam menanggung pinjaman, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhinya (*debt service coverage*). Pemberi Pinjaman atau kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan yang bisa memberikan informasi bagi mereka apakah pinjaman yang telah mereka berikan juga bunganya bisa terbayarkan saat sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa bank atau lembaga bukan bank atau individu dan entitas lainnya (Kieso, 2012).

d. Pemasok dan kreditur lain

Pemasok memerlukan suatu informasi keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang dapat diberikan serta kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajibannya bilamana jatuh tempo. Pemasok atau rekanan misal pemasok bahan baku bagi perusahaan juga memerlukan dengan laporan keuangan untuk mereka mengambil keputusan apakah nominal yang terhutang akan terbayar saat tiba jatuh tempo. kreditor usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang dihutangi adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung pada mereka (Kieso, 2012).

e. Pelanggan

Pelanggan yang akan melakukan kerjasama jangka panjang dengan perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk menilai dan memastikan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan komitmennya. Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan (Kieso, 2012).

f. Pemerintah

Instansi pemerintah berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan utamanya dalam kaitannya dengan perpajakan, penetapan upah minimum tenaga kerja serta sebagai acuan pemberian bantuan permodalan. Kepentingannya dominan berkaitan dengan pajak, pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun statistik untuk kepentingan negara tentunya, juga yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya. akuntansi yang digunakan disini berbeda antara laporan akuntansi keuangan perusahaan, biasa disebut dengan Akuntansi Perpajakan (Kieso, 2012).

g. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan. Sebuah perusahaan bisa mempengaruhi masyarakat dalam beberapa cara, misal jumlah orang yang menjadi pekerja diperusahaan, perlindungan untuk penanam modal dalam negeri. informasikeuangan perusahaan bisa membantu masyarakt menyediakn info atau trend perkembangan terahir tentang

rangkaian aktifitas perusahaan (Kieso, 2012).

Laporan keuangan memiliki tujuan umum ialah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar bagi pengguna laporan. Pada umumnya laporan keuangan koperasi yang disajikan adalah laporan sisa hasil usaha dan neraca. Laporan sisa hasil usaha adalah laporan jumlah pendapatan koperasi yang didapat pada satu periode akuntansi saja. Sedangkan laporan neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan tentang kondisi akun aktiva, utang, dan modal koperasi pada akhir periode akuntansi. Dalam neraca hal dasar yang wajib diketahui adalah jumlah dari aktiva harus balance terhadap utang dan modal, karena merupakan persamaan dasar dalam akuntansi.

2.2 Koperasi

2.2.1 Definisi Koperasi

Secara harfiah kata “Koperasi” berasal dari : *Cooperation* dalam bahasa Inggris atau *Co-operatie* dalam bahasa Belanda yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu bekerja bersama ataupun kerjasama (Sudarsono & Edilius, 2005). Pengertian koperasi menurut Undang - Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented fit*). Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari

kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka. Jadi, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya (Kartasapoetra dkk, 2009:2)

Menurut (Rudiyanto, 2010:3) koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja umumnya. Prinsip atau sendi dasar koperasi mempunyai makna dan peranan sebagai pedoman dalam rangka usaha koperasi mencapai tujuannya. Tujuan inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Bila tujuan ini bisa dicapai berkat prinsip atau pedoman kerja yang menjadi sendi dasarnya, maka akan memungkinkan koperasi bukan saja sebagai organisasi ekonomi melainkan juga dapat menjadikan dirinya suatu perkumpulan orang-orang yang meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan koperasi adalah badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian dengan asas kekeluargaan dan beranggotakan atas orang-orang dengan identitas ganda yang berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi sendiri dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

2.2.2 Koperasi Indonesia

Pengertian Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut :

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat, yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”. Secara kenyataan bahwa rakyat Indonesia di pelosok-pelosok tanah air yang tinggal di kota-kota, dari dahulu hingga sekarang adalah merupakan rakyat yang mampu

berproduksi, tetapi secara kenyataan pula hanya sebagian kecil sekali yang mampu mengembangkan produksinya, sedang sebagian terbesar hanya merupakan usahawan-usahawan perorangan yang sulit mengembangkan usaha produksinya (*home industry*) dan tetap hidup di bawah batas-batas kemiskinan, hal ini dikarenakan (Kartasapoetra dkk, 2009) :

- a. Modal yang mereka miliki sangat terbatas,
- b. Pengetahuan ekonomi mereka pun sangat terbatas,
- c. Usahanya hanya ditunjukkan untuk menanggulangi kesulitan hidup keluarganya saja,
- d. Cara-cara dan teknik pemasaran produksi yang menguntungkan belum dikuasai dengan wajar,
- e. Kesadaran untuk menyatukan usaha sehingga merupakan suatu usaha yang besar masih kurang.

Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi merupakan organisasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya, seperti BUMN/D atau organisasi pemerintah. Koperasi memiliki identitas ganda, identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Selain itu, dalam fungsi pencarian atau perolehan dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam koperasi, namun apabila diperlukan dan dipandang mampu koperasi dapat mengambil dana dari luar. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota (Palupi, 2011).

Pengertian tentang Koperasi Indonesia di atas, dengan jelas kita dapat

mengetahui tentang ciri-ciri yang khas terkandung yang dimiliki oleh koperasi di negara Indonesia, yaitu (Kertasapoetra dkk, 2009) :

- a. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. Koperasi sebagai perusahaan mempunyai tugas untuk menunjang kepentingan para anggota kelompok koperasi, dengan cara menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota dalam kegiatan ekonominya. Dalam suatu Badan usaha koperasi, sebagai satu kesatuan dari anggota, pengelola dan pengawas koperasi yang berusaha meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggotanya melalui perusahaan koperasi (Kertasapoetra dkk, 2009).
- b. Sebagai badan usaha yang berjuang untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, Koperasi dalam perjuangan dan usahanya itu tentu akan menggunakan modal, hal ini adalah wajar. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa pengaruh dan penggunaan modal tersebut tidak boleh mengurangi makna dan tidak boleh mengaburkan pengertian Koperasi Indonesia sebagai perkumpulan orang-orang dan bukan sebagai perkumpulan modal. Ini berarti bahwa koperasi Indonesia harus benar-benar mengabdikan kepada peri kemanusiaan dan bukan kepada kebendaan (Kertasapoetra dkk, 2009).
- c. Koperasi sehubungan dengan usahanya itu tentu akan melakukan usaha (*to do business*) dengan pihak ketiga yang jelas bukan merupakan anggota koperasi yang bersangkutan, hal ini pun wajar, seperti halnya berhubungan dengan produsen untuk membeli beberapa produk yang dibutuhkan oleh para anggotanya, berhubungan dengan pemborong atau pembeli untuk menjual dan memasarkan produk-produk yang dibuat oleh para anggotanya, berhubungan dengan Bank untuk memperoleh kredit usaha. To do business tidak menjadi masalah, asal kegiatannya itu tidak melebihi batas tertentu dan segala usahanya

tidak sampai menguburkan pengertian Koperasi Indonesia yang mengabdikan kepada peri kemanusiaan dan bukan kepada kebendaan. Yang dimaksud kegiatannya “Tidak melebihi batas tertentu” misalnya karena terlalu sibuknya mengadakan hubungan dengan pihak ketiga, maka kepentingan para anggota menjadi terabaikan. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa secara internasional telah diberi patokan, suatu koperasi berhak menyebutkan dirinya sebagai koperasi jika hubungannya dengan pihak ketiga tidak melebihi hubungan-hubungan dengan para anggotanya (jika dihitung secara omzet, tidak melebihi 50% hubungan dengan para anggotanya, seperti di Amerika Serikat ketentuan demikian penting, terutama untuk menentukan apakah Koperasi dapat diberikan kebebasan pajak atau tidak, atau untuk menentukan kehilangan haknya sebagai koperasi) (Kertasapoetra dkk, 2009).

- d. Koperasi Indonesia merupakan wadah demokrasi dan sosial, karena para anggotanya (termasuk mereka yang duduk dalam kepengurusan) selalu melakukan kerja sama, kegotong-royongan, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat. Koperasi adalah milik para anggotanya, karena itu diatur serta diurus sesuai dengan keinginan dan kepentingan para anggotanya, kebijaksanaan-kebijaksanaan koperasi harus tunduk kepada keputusan-keputusan rapat anggota sebagai pemegang hak kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Adanya beberapa atau sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok, atas dasar sekurang kurangnya satu kepentingan atau tujuan yang sama, yang disebut sebagai kelompok koperasi (Kertasapoetra dkk, 2009).
- e. Dalam koperasi Indonesia, kesadaran para anggotanya untuk melakukan kegiatan, musyawarah dan mufakat merupakan yang penting. Ini berarti bahwa segala paksaan, ancaman, intimidasi, demikian pula segala campur tangan dari pihak-pihak lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah-masalah intern koperasi harus dihilangkan jauh-jauh. Adanya anggota koperasi yang bergabung dalam kelompok usaha untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka sendiri, yang disebut sebagai swadaya atau kerja kolektif dari kelompok koperasi. Dalam organisasi koperasi, sebagai perusahaan melayani

anggota serta non anggota dikarenakan bertindak sebagai badan usaha (Kertasapoetra dkk, 2009).

- f. Koperasi Indonesia, tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dan dalam hal mencapainya masing-masing anggota menyumbangkan karya dan jasanya, dimana peran serta para anggota tersebut akan memperoleh imbalan yang adil berupa pembagian keuntungan yang diperoleh koperasi, yang besar kecilnya ditentukan oleh besar kecilnya peran serta mereka dalam koperasi tersebut. Adanya anggota koperasi yang bergabung dalam koperasi mendayagunakan serta memanfaatkan koperasi secara bersama, yang disebut sebagai perusahaan koperasi. Dalam suatu koperasi, anggota koperasi dapat menjadi sebagai konsumen akhir maupun sebagai pengusaha. Anggota koperasi dalam status yang dimilikinybaik sebagai konsumen akhir maupun sebagai pengusaha yang memanfaatkan dapat memanfaatkan koperasi dalam aktivitas sosial ekonomi yang dilakukannya (Kertasapoetra dkk, 2009).

2.2.3 Tujuan Koperasi Indonesia

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota koperasi sendiri dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tujuan koperasi Indonesia adalah “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

Selanjutnya fungsi koperasi tertuang dalam UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Maksudnya adalah agar koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan khususnya untuk para anggota koperasi. Dengan meningkatnya kemampuan ekonomi dan juga sosial, serta berkembangnya potensi pada masyarakat itu berarti koperasi telah membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Dengan prinsip koperasi yaitu kemandirian yang berarti koperasi harus bisa membangun dirinya sendiri itu berarti koperasi dapat turun tangan dan berperan secara aktif tanpa bantuan dari pihak manapun. Dan dengan seringnya peranan secara aktif yang diberikan oleh koperasi itu akan dapat mempertinggi kualitas kehidupan manusia ataupun masyarakat di sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya. Atas dasar peran dan fungsi koperasi pertama dan kedua diatas tadi sudah pasti koperasi dapat memperkokoh perekonomian rakyat dan juga nasional. Organisasi ini juga memerlukan kinerja yang lebih baik, efektif, dan efisien agar dapat mempertahankan perekonomian nasional karena koperasi sangat berperan penting di dalam perekonomian.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi juga berandil untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional karena dilihat koperasi merupakan suatu badan perekonomian dalam suatu negara. Atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang merupakan usaha bersama koperasi melakukan kerja sama dengan pihak pihak lain yang mempunyai tujuan yang sama, salah satu

organisasi yang bekerja sama dengan koperasi adalah pemerintah.

Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha tidaklah semata-mata hanya pada orientasi laba (*profit oriented*), melainkan juga pada orientasi manfaat (*benefit oriented*). Karena itu, dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan (*service at cost*). Untuk koperasi di Indonesia, tujuan badan usaha koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (wordpress.com).

2.2.4 Jenis-Jenis Koperasi Indonesia

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi. Jenis-jenis itu ialah koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi. Perkembangan koperasi yang mula-mula hanya terbatas pada tiga bidang usaha tersebut saja, lama kelamaan bertambah luas sesuai dengan keperluan masyarakat, seperti koperasi pertanian, koperasi perikanan, koperasi peternakan dan lain sebagainya.

Koperasi Indonesia digolongkan pada kebutuhan untuk efisiensi suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan kepentingan ekonominya, misalnya koperasi yang bersifat khusus seperti Koperasi Batik, Koperasi Karet, Bank Koperasi, Koperasi angkutan air atau laut, Koperasi Perumahan, Koperasi Listrik Desa, Koperasi Asuransi dan Koperasi lainnya. Guna kepentingan dan perkembangan daerah kerja serta menjamin efisiensi ekonomi koperasi yang bersangkutan juga demi ketertiban, diusahakan hanya satu koperasi yang setingkat dan sejenis untuk satu daerah kerja.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada di Indonesia dapat kita bagi menjadi 5 golongan (Anoraga & Ninik, 2007) yaitu :

1. Koperasi Konsumsi

Barang Konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya: barang-barang pangan (seperti beras, gula, garam, dan minyak kelapa), barang-barang

sandang (seperti kain batik, tekstil), dan barang pembantu keperluan sehari-hari (seperti sabun, minyak tanah dan lain sebagainya). Oleh sebab itu, maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut Koperasi Konsumsi.

Tujuan koperasi konsumsi sendiri ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan para anggota-anggotanya maka koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha sebagai berikut (Anoraga & Ninik, 2007) :

- a. Membeli barang-barang konsumsi kebutuhan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai kebutuhan anggota. Di dalam perdagangan terdapat kebiasaan bahwa pembeli itu akan memperoleh harga yang ringan apabila ia membeli dalam jumlah yang besar sekaligus dan jika ia membayar dengan kontan seluruh harganya sekaligus, maka ia akan mendapat harga yang lebih rendah lagi. Kebiasaan ini digunakan oleh Koperasi Konsumsi untuk memberikan manfaat kepada para anggota, yaitu harga yang layak (Anoraga & Ninik, 2007).
- b. Menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak. Koperasi konsumsi menyalurkan beberapa barang yang dirasakan manfaatnya. Dalam menyalurkan atau menjual barang-barang tersebut kepada para anggota selalu dipertimbangkan bahwa anggota tidak boleh dipaksa untuk membeli barang-barang tersebut. Para anggota sendiri yang harus sadar atau diberi kesadaran bahwa barang-barang tersebut telah disediakan sesuai dengan keputusan rapat anggota dan oleh sebab itu mereka harus sadar untuk berbelanja ke koperasi tersebut. Harga yang dibayar harus dirasakan sebagai keringanan atau dirasakan bermanfaat baginya (Anoraga & Ninik, 2007).
- c. Berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggotanya. Anggota koperasi untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai sering pula koperasi membuat sendiri barang-barang yang diperlukan oleh anggotanya sendiri, misalnya sepatu, sepeda, tekstil dan lain-lain. Dengan demikian maka koperasi tidak semata-mata tergantung pada pihak luar (Anoraga & Ninik, 2007).

Sesuai dengan namanya, anggota-anggota koperasi konsumsi ini biasanya terdiri dari konsumen atau pemakai barang-barang. Koperasi Konsumsi ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi mempunyai fungsi :

- a. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari, sehingga memperpendek jarak antara produsen ke konsumen.
- b. Harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah.
- c. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat

2. *Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggota-anggotanya dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut dengan Koperasi kredit. Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit ini Koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu, maka koperasi kredit lebih tepat disebut koperasi simpan pinjam.

Fungsi pinjaman di dalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya, misalnya (Anoraga & Ninik W, 2007) :

- a. Dengan pinjaman itu seorang petani dapat membeli pupuk, bibit unggul, pacul dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha taninya. Hal ini akan membantu menaikkan pendapatannya. Pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupannya.
- b. Dengan uang pinjaman, nelayan akan dapat membeli jaring penangkap ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.
- c. Dengan uang pinjaman, maka seorang buruh atau karyawan akan dapat membeli barang yang tidak dapat atau tidak mampu dibeli dari upah dan gajinya (misalnya mesin jahit, radio, sepeda motor, dan lain-lain). Dengan mengangsur pinjaman itu setiap bulan, ia akan memiliki barang-barang untuk keperluan anaknya, seperti buku-buku, pakaian, sepeda dan lain sebagainya.

Adapun beberapa tujuan dari koperasi kredit sendiri adalah sebagai berikut (Anoraga & Ninik W, 2007) :

- a. Membantu keperluan kredit para anggota koperasi, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Untuk memperbesar koperasi ini sendiri, maka sebagian besar keuntungan koperasi tidak dibagikan kepada anggota melainkan dicadangkan. Bila modal koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit kepada para anggota dapat diperluas.

Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaannya dapat dihindarkan.

3. *Koperasi Produksi*

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi batik, koperasi pertanian dan lain-lain.

Anggota koperasi produksi merupakan kumpulan orang-orang yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh dan kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam koperasi produksi, yaitu (Anoraga & Ninik W, 2007) :

- a. Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri. Anggota koperasi ini terdiri dari beberapa kaum buruh yang masing-masing memiliki keterampilan tertentu. Bersamaan mereka mengumpulkan modal (simpanan) dan membangun sebuah perusahaan bersama. Perusahaan ini dapat berupa perusahan kerajinan atau

industri atau juga perusahaan pertanian dan peternakan. Kemudian mereka bekerja dalam perusahaan mereka sendiri menurut keahliannya masing-masing (Anoraga & Ninik W, 2007).

- b. Koperasi produk kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing punya perusahaan sendiri. Mereka pada umumnya adalah kaum produsen kecil, seperti Koperasi Produksi Pertanian, anggotanya adalah para petani produsen pertanian. Koperasi produksi perikanan, anggotanya adalah para nelayan penangkap atau pemelihara ikan. Koperasi produksi peternakan, anggotanya adalah para peternak. Koperasi produksi, yang anggotanya adalah para produsen perkebunan rakyat. Koperasi produksi kerajinan/industri, anggotanya adalah para pengrajin dan pengusaha industri kecil dan lain sebagainya (Anoraga & Ninik W, 2007).

Secara umum, koperasi semacam ini hanyalah memberikan jasa kepada para anggotanya sehingga pada hakikatnya dapat juga disebut sebagai koperasi jasa, walaupun menurut kebiasaan yang termasuk koperasi jasa lebih terbatas sifatnya.

4. *Koperasi jasa*

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan barang tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalah koperasi angkutan, Koperasi perencanaan dan kontruksi bangunan, Koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, Koperasi perumahan Nasional (Kopernas), koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat Tanah, dan lain-lain.

Jenis koperasi jasa ini dapat kita jumpai antara lain pada pemberi jasa di air atau di darat. Misalnya Koperasi Angkutan Bogor, yang memberikan layanan atau jasa angkutan yang mengoperasikan kendaraan bermotor atau angkutan penumpang di kota Bogor atau juga Kopaja (Koperasi Angkutan Jakarta) yang mengoperasikan bus-bus mini di beberapa trayek di dalam kota Jakarta. Koperasi ini biasanya terdiri dari orang-orang yang tidak mampu, bahkan miskin atau lemah kedudukan ekonominya, kemudian bekerja sama dalam sebuah koperasi angkutan. Hal ini akan menghindarkan persaingan dan mencegah permusuhan di antara mereka. Di dalam

koperasi mereka dapat bekerjasama untuk memperoleh barang-barang dan alat-alat kebutuhan profesi mereka dengan mudah dan murah. Mereka dapat pula bekerja sama dan mendirikan koperasi untuk menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, bahan pakaian, teh, gula, kopi, minyak, dan lain sebagainya (Koperasi Konsumsi). Singkatnya dalam bekerja sama di dalam suatu koperasi, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup mereka.

Koperasi Jasa didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya. Ada beberapa macam koperasi jasa antara lain (Anoraga & Ninik, 2007):

- a. Koperasi pengangkutan memberi jasa angkutan barang atau orang.
- b. Koperasi perumahan memberikan jasa dengan cara menyewakan rumah-rumah dengan sewa yang cukup rendah atau menjual rumah-rumah tersebut dengan harga yang cukup ringan.
- c. Koperasi asuransi memberi jasa jaminan kepada para anggotanya, misalnya Asuransi jiwa, asuransi pinjaman, asuransi kebakaran.
- d. Koperasi pelistrikan adalah koperasi yang memberikan jasa yang berupa aliran listrik kepada para anggotanya. Dengan cara membeli bersama tenaga listrik dengan kekuatan yang cukup besar atau menghasilkan tenaga listrik sendiri dengan mesin pembangkit tenaga listrik dan menyalurkan ke rumah-rumah para anggotanya dengan tarif yang ringan.
- e. Koperasi pariwisata didirikan dengan maksud memberi kesempatan kepada para anggotanya untuk berpariwisata melalui pemberian jasa angkutan, penginapan, dan konsumsi dengan tarif yang ringan.

5. *Koperasi Serba Usaha (KSU) atau Koperasi Unit Desa (KUD)*

Sesuai namanya koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam bidang atau lapangan usaha, seperti usaha konsumsi, simpan pinjam, produksi, pemasaran, maupun jasa. Salah satu koperasi bentuk serba usaha adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu

kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi ini dianjurkan untuk membentuk satu Koperasi Unit Desa. Dan apabila potensi ekonomi satu kecamatan memungkinkannya, maka dapat dibentuk lebih dari satu KUD. Dengan demikian ada kemungkinan satu KUD meliputi satu atau beberapa desa saja, tetapi diharapkan agar dapat meliputi semua desa satu kecamatan.

Yang menjadi anggota Koperasi ini adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkoperasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi (Anoraga & Ninik W, 2007) :

- a. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota KUD dan warga desa umumnya.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti saran sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri maupun kerajinan dan lain sebagainya.
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi atau industri dari para anggota KUD dan warga desa umumnya.
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya.
- e. Dalam melaksanakan tugasnya, KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

KUD benar-benar menjadi organisasi masyarakat pedesaan yang diatur oleh mereka sendiri dengan perlengkapan organisasi (Anoraga & Ninik W, 2007) :

- a. Rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi
- b. Pengurus yang menyatakan keputusan rapat anggota
- c. Badan pemeriksa yang mengurus kegiatan koperasi
- d. Manajer dan karyawan berfungsi penuh, melaksanakan tugas kegiatan sehari-hari.

2.3 SAK ETAP

2.3.1 Definisi SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP tersebut disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini telah mengacu pada IFRS atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan modifikasi sesuai dengan kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang (IAI, 2010) :

1. Yang memenuhi kriteria :
 - a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; atau
 - b. Berdasarkan peraturan perundang undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah; dan
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Seperti yang dijelaskan (IAI, 2010) entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas kecil dan menengah yang dimaksud oleh SAK ETAP berdasarkan dari pernyataan-penyertaan diatas adalah entitas kecil menengah *non-listed* atau entitas yang tidak masuk dalam bursa saham, koperasi termasuk salah satunya. Artinya ada dua standar akuntansi yang berbeda yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Ini berarti juga akan ada standar pengukuran dan pengungkapan

yang berbeda dari masing-masing standar akuntansi tersebut. Di satu sisi ada SAK ETAP yang khusus ditunjukkan untuk entitas kecil menengah yang *non-listed* termasuk koperasi, di sisi lain ada SAK Umum, dalam hal ini PSAK yang ditujukan untuk entitas lainnya, termasuk entitas kecil menengah jika entitas tersebut termasuk *listed company*. Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas nantinya harus menyebutkan bahwa laporan keuangan tersebut telah dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan, apakah SAK ETAP atau PSAK. Adapun manfaat SAK ETAP disini yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk :
 - a. Menyusun laporan keuangannya sendiri.
 - b. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit.

Laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP digunakan juga untuk mendapatkan bantuan pedanaan (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.

2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Definisi - definisi diatas dapat disimpulkan yaitu SAK ETAP merupakan standart akuntansi untuk pelaporan keuangan yang telah di tetapkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan dan diperuntukkan bagi perusahaan kecil dan menengah serta koperasi, yang dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangannya sendiri secara lebih mudah dan sederhana sehingga dapat diaudit dan mendapat opini audit.

2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP

Karakteristik kualitatif Informasi laporan keuangan sebagai berikut (IAI, 2010):

- a. *Dapat dipahami*

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan SAK ETAP adalah kemudahannya untuk segera dapat dipakai oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan

bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan (Yusuf, 2011).

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (Yusuf, 2011).

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat (Yusuf, 2011).

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan juga menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Yusuf, 2011).

e. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan transaksi serta peristiwa lain yang harusnya disajikan atau yang secara jujur, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi, realitas ekonomi dan bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Yusuf, 2011).

f. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan

keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut juga melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah atau pencatatan beban atau kewajiban dicatat lebih tinggi (Yusuf, 2011).

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan, oleh karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang relevan atau dapat dikatakan tidak sempurna (Yusuf, 2011).

h. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative (Yusuf, 2011).

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam suatu laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Ketepatan waktu adalah penyediaan informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu pengambilan keputusan (Yusuf, 2011).

j. Keseimbangan antar biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan dalam informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial (Yusuf, 2011).

Laporan Keuangan yang berbasis SAK ETAP adalah laporan keuangan yang digunakan entitas kecil dan menengah (salah satunya koperasi) dengan lebih sederhana dan memiliki standart sehingga lebih mudah untuk dipahami, selain itu

untuk dapat diaudit dan mendapat opini audit. Jenis Laporan Keuangan Koperasi yang berdasarkan SAK ETAP terdiri dari (Kieso, 2012) :

a. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan atau tahunan dan berfungsi menginformasikan Hasil Usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan Perubahan Hasil Usaha menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, 2012).

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Keuangan yang menginformasikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada modal (ekuitas) suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laporan Perubahan Ekuitas ini berfungsi untuk memberikan informasi pada perusahaan yang terkait mengenai pergerakan modal seperti penambahan atau pengurangan modal suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu (Kieso, 2012).

c. Neraca

Laporan yang menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta (asset) yang dimiliki, jumlah kewajiban (liabilitas) dan modal (ekuitas) koperasi pada akhir periode akuntansi. Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, 2012).

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menginformasikan perubahan dalam keuangan sebagai akibat dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang bersangkutan. Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, 2012).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil keuangan perusahaan/koperasi. Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Kieso, 2012).

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan laporan keuangan koperasi yang berbasis SAK ETAP. Penelitian yang dilakukan oleh Raflesia Nurdita (2012) tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi yang ada di kota Dumai. Dengan menggunakan objek penelitian dan mengambil total sampel 36 koperasi yang berada di kota Dumai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar pengurus koperasi yang ada di Kota Dumai telah menerapkan akuntansi sederhana dalam pelaporan pertanggung jawabannya. Namun laporan keuangan yang mereka buat baik format dan bentuknya belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena mayoritas pengurus koperasi yang ada di kota Dumai belum mengetahui adanya SAK ETAP. Pengenalan dan pelatihan tentang akuntansi dan SAK ETAP dapat menjadi wadah untuk memperbaiki pengelolaan keuangan.

Vina Mukti Azaria (2013) melakukan penelitian tentang Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di kota Blitar dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa pelaporan Akuntansi pada UKM unggulan di kota Blitar dan menganalisis kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Penelitian ini

mengambil sumber data sebanyak 4 orang yang terdiri dari pemilik dan manajer operasional UKM yang menjadi objek penelitian. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Salah satu hal yang memengaruhi adalah latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UKM.

Sigit Amy Ariyanto Putro (2013) melakukan penelitian yang berjudul Penerapan SAK ETAP Pada Perkoperasian. Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk Plant Watudakon. Penelitian ini dilakukan di koperasi karyawan yodium farma PT. Kimia Farma Tbk Plant Watudakon yang beralamat di kecamatan Kesamben, Jombang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak koperasi karyawan Yodium Farma belum melakukan SAK ETAP secara penuh sebagai standart dalam penyusunan Laporan Keuangannya. Hal ini dikarenakan SAK ETAP untuk koperasi di nilai kurang, berkaitan dengan hal-hal yang tidak diatur secara spesifik di SAK ETAP masih mengacu pada PSAK 27.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu objek yang akan diteliti. Peneliti akan menggambarkan secara runtut mengenai fakta dan karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat. Menurut Nasir, dalam bukunya Metode Penelitian (2011), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan informasi yang tidak ada unsur manipulasi dari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan saat ini.

Berdasarkan pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data wawancara maupun dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi tersebut sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasih dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah koperasi Serba Usaha Buah Ketakasih yang beralamat di dusun Krajan Jalan Gunung Gending RT 02 RW 09 di desa Sidomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasih karena Koperasi ini merupakan koperasi yang sangat maju serta pernah berhasil menjadi koperasi terbaik se nasional, selain itu Koperasi ini merupakan Koperasi yang banyak meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar serta merupakan koperasi dengan potensi yang baik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi berkaitan tentang penelitian yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan beberapa data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis (Amirin, 2000).

Metode pengumpulan data sendiri terdapat dua sumber utama yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti akan mengumpulkan semua informasi terkait dengan tujuan untuk lebih memperjelas dalam memberikan gambaran obyek yang diteliti.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali data primer yang bersangkutan dengan pendapat atau persepsi tentang bagaimana standart Akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan oleh koperasi tersebut serta kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Hasil jawaban dari responden merupakan sumber data primer dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan tahun 2013 dari Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi“ tersebut. Kelebihan dari penggunaan data sekunder adalah agar supaya penelitian data lebih cepat diperoleh dan lebih efisien (Indriantoro dan Supomo, 2011). Penelusuran data sekunder ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelusuran secara manual untuk data dalam format buku atau hasil cetakan yang dapat diperoleh dari mana saja sesuai dari permasalahan yang dibahas, dan peneliti melakukan penelusuran dengan menggunakan peralatan elektronik yaitu komputer untuk data yang diperoleh dalam bentuk format elektronik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang diperoleh, dimaksudkan untuk menjawab dari semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data ini memerlukan kontak atau hubungan secara langsung agar informasi yang diperoleh sesuai dengan realita (Arikunto dalam Sumantri, 2013). Teknik dari pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan pada responden dilakukan dengan langsung bertatap muka. Metode ini dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung di tempat kerja responden. Wawancara yang dilakukan juga bisa dilakukan secara langsung kepada responden melalui media elektronik dan internet yaitu melalui email.

Wawancara yang dilakukan pada Koperasi Buah Ketakasi di desa Sidomulyo kecamatan Silo yaitu pada Ketua Koperasi Buah Ketakasi yang mengetahui tentang kondisi koperasi tersebut serta Bendahara Koperasi yang membuat Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Peneliti memberikan atau membacakan daftar pertanyaan kepada pihak terkait dan jawaban responden akan dicatat dan direkam dengan bantuan alat perekam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, surat kabar, majalah, modul. Dengan teknik ini, peneliti nantinya akan memperoleh sumber informasi dari laporan keuangan Koperasi Buah Ketakasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena pada bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan atau kasus yang dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti disini akan mengacu pada analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu :

1. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja). Peneliti disini akan menampilkan data berupa laporan keuangan dari koperasi Buah Ketakasi dan juga hasil wawancara dari responden.

3. *Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Selain menggunakan tiga langkah diatas peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian (Moloeng dalam Wahid, 2013). Peneliti disini membandingkan hasil wawancara narasumber dengan dokumen berupa laporan keuangan koperasi tersebut.

Proses penelitian juga perlu disusun suatu pemecahan masalah sebagai kerangka berpikir mengenai masalah yang akan dibahas, metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis deskriptif selanjutnya dikembangkan dalam bentuk gambaran yang terjadi dalam obyek dengan tujuan peneliti dapat menginterpretasikan dan juga memberikan tentang penjelasan serta penguraian mengenai keadaan yang sebenarnya pada obyek. Untuk memperjelas perolehan data dari masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan maka kerangka pemecahan masalah atau kerangka berpikir yang disusun yaitu:

